

ANALISA RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS DI MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Nova Hidayah

novahidayah39@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the differences between financial performance before and during the Pandemic of Covid-19 at Tourism and Hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2022. The financial performance was analyzed through 4 financial ratios, namely liquidity, profitability, activity, and solvability. Liquidity was measured by current ratio, profitability was measured by return on asset, activity was measured by total asset turnover, and solvability was measured by debt to equity ratio. The research was descriptive-quantitative with a comparative approach. Moreover, the population was 30 Tourism and Hotel companies listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling, with 6 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used normality test and hypothesis test with Paired Sample t-test. The result showed that among liquidity, activity, and solvability there were no difference before and after the Covid-19 at Tourism and Hotel companies. Additionally, the findings would give additional insights and contribution to the companies as consideration in making decisions. Also it gave evaluation in order to improve companies' financial performance.

Keywords: covid-19, liquidity, profitability, activity, solvability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022. Kinerja keuangan akan dianalisis melalui empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*, rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan uji normalitas dan pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan, sedangkan rasio profitabilitas terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan sekaligus kontribusi kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan serta menjadi bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : covid-19, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan Provinsi Hubei Cina, dunia tengah menghadapi wabah virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan jenis virus baru yang penyebab serta obatnya masih belum diketahui secara pasti yang mana hal tersebut meresahkan seluruh penduduk dunia. Virus covid-19 ini langsung menyebar dengan cepat hanya dengan hitungan bulan dan menyeluruh ke seluruh belahan dunia. Virus covid-19 ini sendiri telah tiba di Indonesia awal Maret 2020. Pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai tahapan antisipasi serta menetapkan sebuah keputusan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna agar covid19 semakin lambat penularannya.

Dampak negatif yang diberikan oleh penyebaran virus covid-19 ini melingkupi seluruh sektor mulai dari ekonomi, pariwisata, perdagangan, industri, sampai dengan transportasi dan lain sebagainya. Selain itu dampak lain yang diberikan pandemi ini yakni masyarakat harus meningkatkan kehati-hatian dan berdiam diri di rumah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kunjungan baik dari turis domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata serta perhotelan adalah sektor yang terkena dampak besar. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mejadikan lebih dari 2.000 hotel dan juga 8000 restoran mengalami kebangkrutan dan tutup. Sehingga hal tersebut menjadikan penurunan potensi pendapatan hingga 70 triliun rupiah (idxchannel, 2020).

Sektor perhotelan merupakan salah satu sektor yang efektif meningkatkan penerimaan devisa negara. Pada tahun 2018, perhotelan di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 dunia berdasarkan data yang diperoleh dari *The World Travel and Tourism Council* (WTTC) (Rahma, 2020). Penerimaan Domestik Bruto (PDB) dari sektor perhotelan rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir yaitu berada di angka 4,7% dan juga sektor perhotelan selama 4 tahun terakhir mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11,98 juta (Esomar dan Christiany, 2021).

Pandemi Covid-19 memukul industri perhotelan. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyatakan bahwa pembatasan mobilitas guna menekan penyebaran Covid-19 dapat menekan bisnis perhotelan. Padahal, industri perhotelan justru sangat bergantung pada pergerakan manusia atau mobilitas (Kontan, 2021). Menurut Kementerian Pariwisata dan Kreatif Ekonomi RI mengatakan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 untuk pariwisata dan ekonomi kreatif sangat dahsyat, penurunan wisatawan mancanegara mencapai 75% dan wisatawan nusantara sekitar 30%. Lebih dari 2 juta masyarakat kehilangan pekerjaan dari total 34 juta yang bergerak di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah usaha akomodasi perhotelan pada tahun 2017 - 2022 sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Usaha Akomodasi Perhotelan di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Usaha Perhotelan
2017	18.829
2018	28.230
2019	29.243
2020	30.823
2021	27.607
2022	29.742

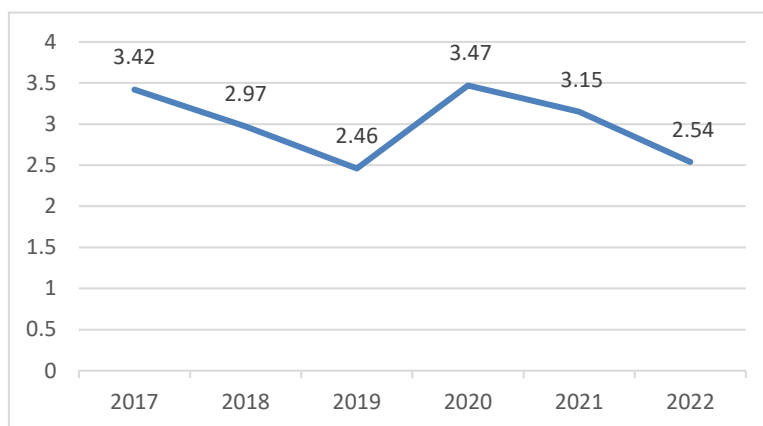
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui banyaknya usaha akomodasi perhotelan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari 18.829 usaha akomodasi pada tahun 2017 menjadi 30.823 pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 akibat wabah Covid-19 yang melanda termasuk Indonesia mengakibatkan pembatasan ruang gerak sehingga menyebabkan beberapa hotel atau usaha akomodasi lainnya menjadi tidak beroperasi atau tutup sehingga mengalami pengurangan jumlah yang cukup besar hingga mencapai 27.607 usaha atau 10,43% dari tahun 2020. Hingga pada tahun 2022 seiring kondisi mulai membaik dengan menurunnya wabah pandemi covid-19, perekonomian global mulai bangkit diantaranya usaha-usaha akomodasi mulai melakukan kegiatan seperti semula walaupun belum sepenuhnya normal, tercatat sebanyak 29.742 usaha akomodasi atau meningkat 7,73% dari tahun 2021.

Adanya gejolak ekonomi yang terjadi memberikan efek langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana menjadi sebuah gambaran serta penjelas dari status keuangan suatu bisnis melalui alat analisis keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu rangkuman kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Unsur-

unsur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat dalam laporan keuangan, guna agar diketahui kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dengan alat ukur yang berupa rasio keuangan.

Untuk mengetahui seberapa kuat finansial perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka digunakan rasio likuiditas. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin stabil perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilainya, semakin besar risiko likuiditasnya. Berikut ini adalah data rasio likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan selama Covid-19 yang diukur dengan *current ratio*:



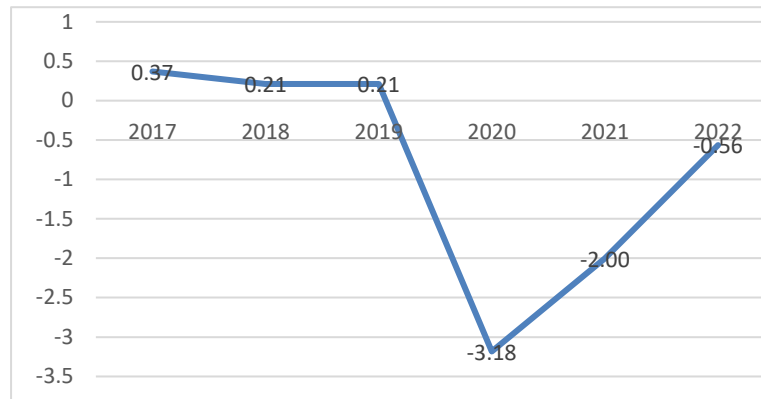
Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Gambar 1
Likuiditas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Sebelum Covid-19 yaitu pada tahun 2018-2019 nilai likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan semakin menurun, kemudian selama Covid-19 pada tahun 2020 perusahaan pariwisata dan perhotelan mampu meningkatkan nilai likuiditasnya di angka tertinggi, namun pada tahun 2021-2022 nilai likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan kembali menurun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan masih belum stabil, namun selama Covid-19 nilai likuiditas perusahaan pariwisata dan perhotelan lebih baik daripada sebelum Covid-19, sehingga semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kurniawan dan Damayanti (2022), Widyawati dan Ningtyas (2022) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan terhadap likuiditas untuk sebelum dan setelah Covid-19. Namun, Widiastuti dan Jaeni (2022), Surya dan Suhendah (2023) menyatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan untuk rasio likuiditas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Adanya hasil perbedaan penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai perbedaan kinerja keuangan melalui rasio likuiditas sebelum dan setelah Covid-19.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kebijakan dan keputusan yang telah diambil perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan baik. Berikut ini adalah data rasio profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan selama Covid-19 yang diukur dengan *return on assets*:



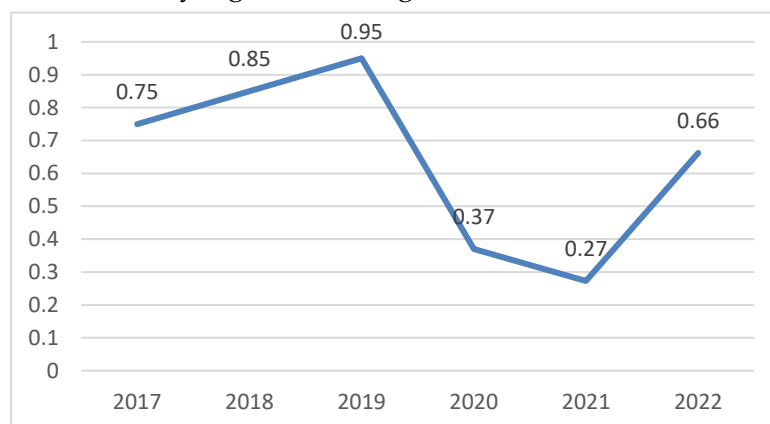
Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Gambar 2
Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Sebelum Covid-19 yaitu pada tahun 2017-2019 nilai profitabilitas cenderung stabil, namun ketika Covid-19 melanda diketahui bahwa nilai profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan menurun drastis. Pada tahun 2020-2021 nilai profitabilitas mulai mengalami kenaikan walau faktanya nilai profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan selama pandemi mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan selama Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19, sehingga perusahaan pariwisata dan perhotelan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal dan cenderung mengalami kerugian.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Widiastuti dan Jaeni (2022), Widyawati dan Ningtyas (2022), Sari dan Hardiyanti (2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan untuk rasio profitabilitas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Namun, Surya dan Suhendah (2023) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio profitabilitas perusahaan farmasi sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Adanya *gap research* membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan setelah Covid-19.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Berikut ini adalah data rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan selama Covid-19 yang diukur dengan *total assets turnover*:



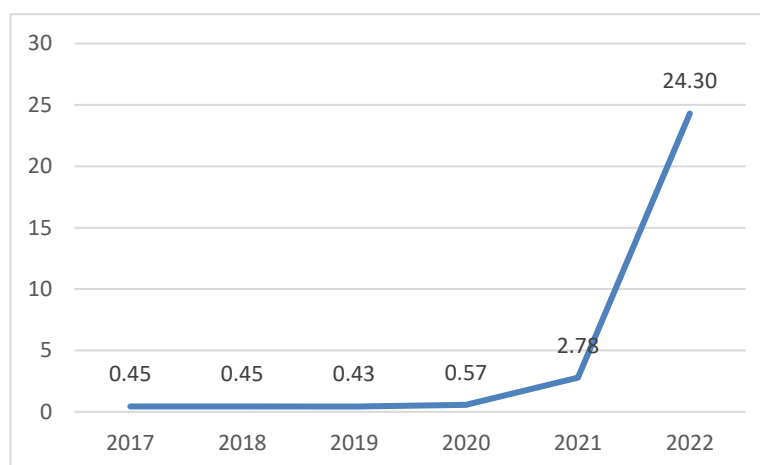
Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Gambar 3
Rasio Aktivitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa nilai rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Sebelum Covid-19 yaitu pada tahun 2017-2019 nilai rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya, namun saat Covid-19 melanda yaitu pada tahun 2020-2021 diketahui bahwa nilai rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan mengalami penurunan yang cukup signifikan, kemudian pada tahun 2022 nilai rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan mulai mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan selama Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan pariwisata dan perhotelan belum mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Diba, *et al* (2023) tentang rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Namun, Widyawati, dan Ningtyas (2022), Surya dan Suhendah (2023) menyatakan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19 untuk rasio aktivitas. Adanya hasil perbedaan penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai perbedaan kinerja keuangan melalui rasio aktivitas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19.

Rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Semakin besar solvabilitas maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh dan begitu sebaliknya. Berikut ini adalah data rasio aktivitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan selama Covid-19 yang diukur dengan *debt to equity ratio*:



Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Gambar 4
Solvabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa nilai solvabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan pada tahun 2017-2020 memiliki nilai solvabilitas yang cukup stabil, namun saat Covid-19 melanda yaitu pada tahun 2021-2022 diketahui bahwa nilai solvabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan selama Covid-19 lebih tinggi daripada sebelum Covid-19, artinya perusahaan pariwisata dan perhotelan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, sehingga perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Esomar dan Christianty (2021), Arwantini dan Syaiful (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan

selama pandemi Covid-19. Namun, Sari dan Hardiyanti (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan solvabilitas antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Adanya hasil perbedaan penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai perbedaan kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi Covid-19? (2) Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19? (3) Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19? (4) Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi Covid-19. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:43) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas akan berguna bagi perusahaan pengakuisisi untuk menilai perusahaan target dimasa mendatang. Semakin tinggi angka pada rasio likuiditas, maka semakin baik karena artinya kemampuan perusahaan pasca akuisisi dalam memenuhi hutang jangka pendek meningkat.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya. Rasio ini diharapkan mempunyai dampak yang positif pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan setelah akuisisi harus lebih baik dibandingkan sebelum melakukan aktifitas,

karena penggabungan perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva perusahaan.

Rasio Aktivitas

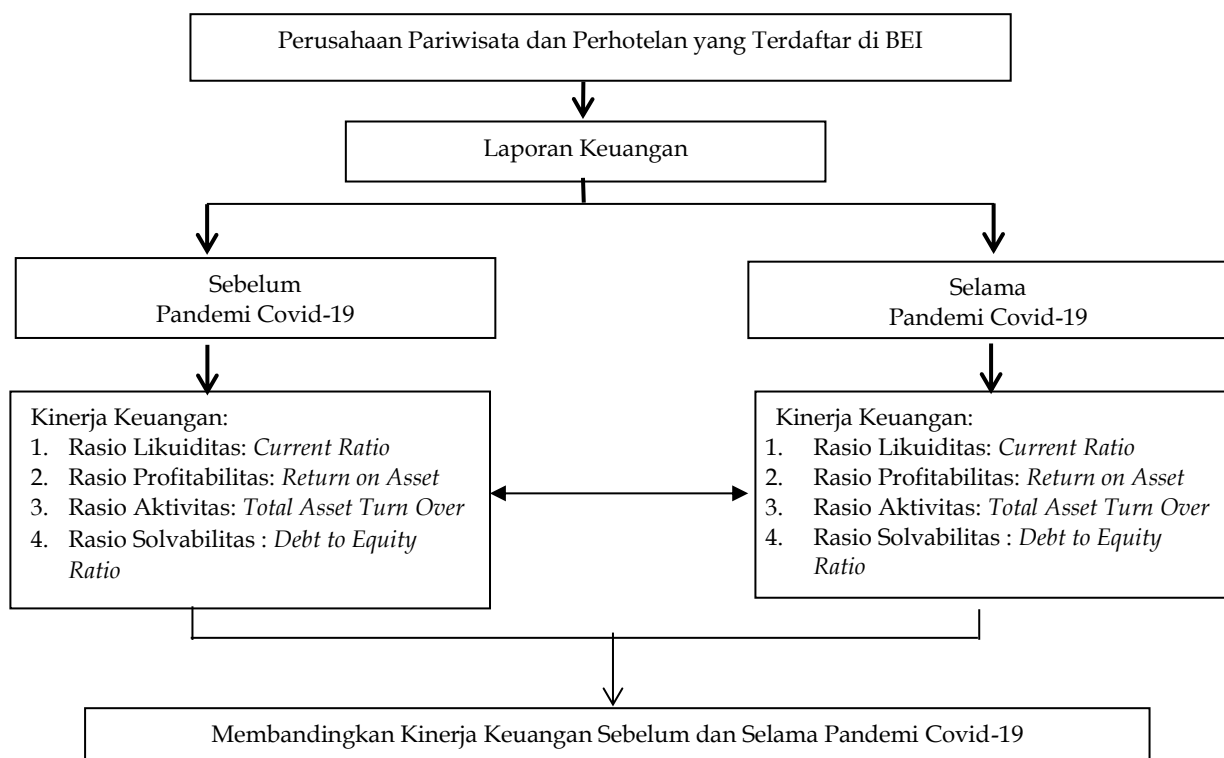
Menurut Kasmir (2016:154) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbedaan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2016:72) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100%. Solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar tetapi juga berpeluang menghasilkan laba yang tinggi hal ini dikarenakan perusahaan harus menanggung pembayaran bunga alam jumlah yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi juga berpeluang kecil untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2015:191).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan rerangka pemikiran yang tertera pada Gambar 2:



Gambar 5
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio lancar adalah kekuatan usaha dalam mendanai hutang jangka pendek atau hutang yang akan segera habis masa waktu dengan memakai aktiva lancarnya dicerminkan oleh rasio lancar ini. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kesanggupan usaha dalam menuutpi hutang jangka pendeknya dan ini adalah informasi yang dapat dipergunakan investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Widiastuti dan Jaeni (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* terdapat perbedaaan sebelum dan selama pandemi. Sedangkan Felicia (2021) menyatakan bahwa *current ratio* ada perbedaan drastis sebelum dan sewaktu pandemi. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Terdapat perbedaan signifikan kinerja *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19

Pengaruh *Return on Asset* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Menurut Hanafi dan Halim (2016:84) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan, maka tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi dan posisi perusahaan juga akan semakin baik. Hasil penelitian terdahulu tentang *return on asset* yang dilakukan oleh Widiastuti dan Jaeni (2022), Widyawati dan Ningtyas (2022), Sari dan Hardiyanti (2023) memiliki hasil yaitu adanya perbedaan pada *return on asset* yang mana profitabilitas ini menjadi salah satu faktor penting dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ = Terdapat perbedaan signifikan kinerja *return on asset* sebelum dan selama pandemi Covid-19

Pengaruh *Total Assset Turnover* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Manurut Kasmir (2016:115) rasio aktivitas juga dapat dipergunakan dalam pengukuran rerata persediaan yang ada pada gudang penyimpanan, perputaran modal kerja, aktiva dalam satu periode serta penggunaan keseluruhan aktiva pada penjualan dan rasio lain. Semakin besar hasil perhitungan rasio ini maka akan semakin baik mengingat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa aktiva dari perusahaan memiliki perputaran yang lebih cepat sehingga peroleh laba berlangsung lebih cepat pula. Hasil penelitian terdahulu tentang *total asset turnover* yang dilakukan Amalia *et al.*, (2021) memberikan hasil adanya perbedaan pada *total asset turnover*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ = Terdapat perbedaan signifikan kinerja *total asset turn over* sebelum dan selama pandemic Covid-19

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam tingkat solvabilitas, pengukuran yang paling sering digunakan adalah menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Penelitian Esomar dan Christianty (2021), Arwantini dan Syaiful (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan selama pandemi Covid-19 akibat meningkatnya sumber pendanaan hutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Terdapat perbedaan signifikan kinerja *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian ini yaitu sektor perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa signifikansi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang sudah di tentukan terdapat 30 perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari karakteristik setiap populasi yang ada dari semua jumlah populasi itu sendiri (Sugiyono, 2018:149). Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis *purposive sampling*. Peneliti akan cenderung menentukan sampel berdasarkan adanya beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu (Kuncoro, 2013:139). Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2022. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Triwulan I - IV selama periode 2017 - 2022	30
2	Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode Triwulan I - IV selama periode 2017 - 2022	(10)
3	Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode Triwulan I - IV selama periode 2017 - 2022	(14)
Jumlah Perusahaan Sampel		6

Sumber: BEI diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria sampel diatas perusahaan subsektor pariwisata dan perhotelan yang terpilih dan memenuhi kriteria yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Arthaverst Tbk	ARTA
2	PT Bayu Buana Tbk	BAYU
3	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
4	PT Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	JIHD
5	PT MNC Land Tbk	KPIG
6	PT Red Planet Indonesia Tbk	PSKT

Sumber: BEI diolah peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder dengan menggunakan laporan keuangan yang bersifat historis karena sudah tercatat pada periode sebelumnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:376) bahwa sumber data

sekunder adalah sumber data yang bersifat tidak langsung dengan memberikan data kepada peneliti dapat berupa orang atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas (independen). Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan pariwisata dan perhotelan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* karena untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. CR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan *Return on assets* mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan pariwisata dan perhotelan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. TATO dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

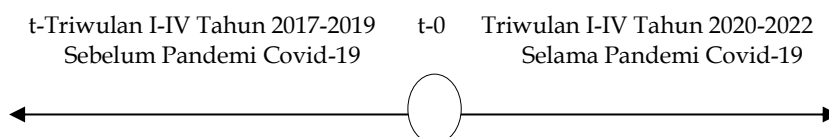
Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu aktiva perusahaan perhotelan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio*. DER merupakan rasio yang mengukur kemampuan pemilik perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki untuk membayar hutang kepada kreditor. DER dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi

permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu: pengujian normalitas dan pengujian uji beda t-test (*paired sampel test*). Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji beda t test (*paired sample test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Periode penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6
Pengumuman Pandemi Covid-19

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Menurut Sugiyono (2018:226) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi standar, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan sebagai syarat bagi sampel untuk uji beda T-test dengan sampel berhubungan. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov test* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio. Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menyatakan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, data akan dinyatakan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika distribusi data dinyatakan normal, maka penelitian dapat dinyatakan layak untuk diteliti (Ghozali, 2018:145).

Uji Hipotesis

Paired Sample t-Test model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian prepost atau sebelum dan selama. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut T berpasangan. Kriteria pengambilan hipotesis dalam uji *Paired sample ttest* adalah sebagai berikut : a) Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan semasa pandemi covid-19. b) Nilai Signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan semasa pandemi covid-19.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median dan nilai standar deviasi pada rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang dapat diketahui pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	72	0,28	11,87	2,9702	2,89873
CR_Selama	72	0,04	20,01	3,0487	4,75408
ROA_Sebelum	72	-6,85	8,58	0,2644	2,50669
ROA_Selama	72	-52,24	7,46	-1,9591	6,87249
TATO_Sebelum	72	0,01	2,95	0,3397	0,65697
TATO_Selama	72	0,01	2,26	0,1690	0,35487
DER_Sebelum	72	0,12	12,59	0,4424	0,29572
DER_Selama	72	0,04	547,79	9,2133	64,66827
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 berikut penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif yaitu: (1) Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memperoleh nilai *mean* sebelum covid sebesar 2,9702 dan setelah Covid-19 sebesar 3,0487. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata CR sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata selama covid. Tingginya CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga mampu melunasi hutang jangka pendeknya; (2) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memperoleh nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,2644 dan setelah covid sebesar -1,9591. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROA sebelum covid lebih besar dibandingkan rata-rata setelah covid. Hal ini menunjukkan turunnya ROA dikarenakan rendahnya margin laba karena perputaran aset yang kurang maksimal; (3) Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) memperoleh nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,3397 dan setelah covid sebesar 0,1690. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata TATO sebelum covid lebih tinggi dibandingkan rata-rata setelah covid. Rendahnya TATO menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki; (4) Variabel *debt to equity ratio* (DER) memperoleh nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,4424 dan setelah covid sebesar 9,2133. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata DER sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata setelah covid. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan sehingga resiko yang akan dihadapi perusahaan semakin besar.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro Wilk menggunakan program SPSS Versi 23. Dapat dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dapat diketahui pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
CR_Sebelum Pandemi	0,283	72	0,200	Normal
CR_Selama Pandemi	0,371	72	0,154	Normal
ROA_Sebelum Pandemi	0,113	72	0,123	Normal
ROA_Selama Pandemi	0,337	72	0,189	Normal
TATO_Sebelum Pandemi	0,400	72	0,070	Normal
TATO_Selama Pandemi	0,348	72	0,095	Normal
DER_Sebelum Pandemi	0,261	72	0,112	Normal
DER_Selama Pandemi	0,473	72	0,193	Normal

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat sebagai berikut: (1) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *current ratio* (CR) sebelum pandemi sebesar 0,200 dan selama pandemi covid-19 sebesar 0,154 memiliki data yang memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai *p-value* > 0,05 maka *current ratio* yang berdata normal. Dapat dikatakan bahwa data sebelum dan selama pandemi memiliki tingkat signifikan yang sama yaitu lebih besar dari 0,05; (2) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *return on asset* (ROA) sebelum sebesar 0,123 dan selama pandemi covid-19 sebesar 0,189 memiliki data yang memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai *p-value* > 0,05 maka *return on asset* yang berdata normal. Dapat dikatakan bahwa data sebelum dan selama pandemi memiliki tingkat signifikan yang sama yaitu lebih besar dari 0,05; (3) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *total asset turnover* (TATO) sebelum pandemi covid-19 adalah sebesar 0,070 dan setelah pandemi covid-19 sebesar 0,095 memiliki data yang memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai *p-value* > 0,05 maka *total asset turnover* yang berdata normal. Dapat dikatakan bahwa data sebelum dan selama pandemi memiliki tingkat signifikan yang sama yaitu lebih besar dari 0,05; (4) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *debt to equity ratio* (DER) sebelum pandemi covid-19 adalah sebesar 0,112 dan setelah pandemi covid-19 sebesar 0,193 memiliki data yang memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai *p-value* > 0,05 maka *debt to equity ratio* (DER) yang berdata normal. Dapat dikatakan bahwa data sebelum dan selama pandemi memiliki tingkat signifikan yang sama yaitu lebih besar dari 0,05.

Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan selama. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Berikut ini adalah perhitungan uji t:

Tabel 6
Hasil Uji *Paired Sample t-test*

		t	df	Sig. (2-tailed)	Alpha (a)	Kesimpulan
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Sesudah	0,165	71	0,805	0,05	Tidak ada perbedaan
Pair 2	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	2,367	71	0,006	0,05	Ada perbedaan
Pair 3	TATO_Sebelum - TATO_Sesudah	-0,449	71	0,253	0,05	Tidak ada perbedaan
Pair 4	DER_Sebelum - DER_Sesudah	1,088	71	1,523	0,05	Tidak ada perbedaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *paired sample t-test* yang ditunjukkan dengan Tabel 6 dapat dilihat bahwa: (1) Nilai signifikan dari uji beda yang dilakukan antara *current ratio* sebelum Covid-19 dengan sesudah Covid-19 yang diproksikan dengan nilai sig. pada tabel berada diatas 0,05 yaitu 0,805 > 0,05 dan t sebesar 0,165 sehingga dengan menggunakan alpha 5% dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dengan selama Covid-19, artinya H1 ditolak. (2) Nilai signifikan dari uji beda yang dilakukan antara *return on asset* sebelum Covid-19 dengan sesudah Covid-19 yang diproksikan dengan nilai sig. pada tabel berada dibawah 0,05 yaitu 0,006 (0,006 < 0,05) dan t hitung sebesar 2,367 sehingga dengan menggunakan alpha 5% dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* sebelum dengan selama Covid-19, artinya H2 diterima. (3) Nilai signifikan dari uji beda yang dilakukan antara *total asset turnover* sebelum Covid-19 dengan sesudah Covid-19 yang diproksikan dengan nilai sig. pada tabel berada dibawah 0,05 yaitu 0,253 (0,253 > 0,05) dan t hitung sebesar -0,449 sehingga dengan

menggunakan alpha 5% dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total aset turn over* sebelum dengan selama Covid-19, artinya H3 ditolak. (4) Nilai signifikan dari uji beda yang dilakukan antara *debt to equity ratio* sebelum Covid-19 dengan sesudah Covid-19 yang diproksikan dengan nilai sig. pada tabel berada diatas 0,05 yaitu 1,523 ($1,523 > 0,05$) dan t sebesar 1,088 sehingga dengan menggunakan alpha 5% dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dengan selama Covid-19, artinya H4 ditolak.

Pembahasan

Tidak Ada Perbedaan Antara Likuiditas Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara likuiditas (*current ratio*) sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan pariwisata dan perhotelan masih memiliki perputaran aktiva lancar yang baik sehingga perusahaan masih mampu untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Adanya peningkatan rata-rata rasio *current ratio* sebelum dan selama pandemi pada perusahaan pariwisata dan perhotelan menunjukkan perusahaan pariwisata dan perhotelan berusaha untuk mengelola aset lancarnya dengan optimal serta mengurangi pinjaman jangka pendeknya. Perusahaan juga meminimalisir pengeluaran dan kebutuhan pemeliharaan serta perbaikan aset tetap yang dibutuhkan sehingga perusahaan dapat meminimalisir pinjaman kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arwantini dan Syaiful (2022) yang menunjukkan hasil bahwa antara *current ratio* (CR) sebelum masa pandemi dengan *current ratio* (CR) saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Ada Perbedaan Antara Profitabilitas Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *return on aset* sebelum dan selama covid-19. Hal ini terjadi karena rata-rata ROA pada masa pandemi mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat dari laba bersih yang menurun selama pandemi Covid-19 dan perputaran total aset yang melambat pada masa pandemi yang terjadi karena sebagian aset perusahaan tidak terkelola dengan efektif untuk menghasilkan laba bersih. Adanya pembatasan aktivitas yang terjadi saat pandemi serta peraturan-peraturan pemerintah yang ditetapkan untuk pariwisata dan perhotelan membuat kurangnya pendapatan pariwisata dan perhotelan sehingga mengakibatkan penurunan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Damayanti (2022), Widiastuti dan Jaeni (2022), Sari dan Hardiyanti (2023) yang menyatakan bahwa antara terjadi perbedaan profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid 19.

Tidak Ada Perbedaan Antara Rasio Aktivitas Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *total asset turnover* sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan. Walaupun tidak ada perbedaan namun TATO mengalami penurunan pada saat pandemi diakibatkan karena pengurangan pendapatan yang dialami sebagian besar bisnis pariwisata dan perhotelan, namun aset perusahaan yang telah ada kemungkinan mengalami penurunan khususnya dibagian aset tetap. Kurangnya kegiatan operasional yang disebabkan penurunan pengunjung membuat aset yang dimiliki tidak mengalami perputaran sehingga sektor pariwisata dan perhotelan memiliki total perputaran investasi yang kurang baik pada masa pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Surya dan Suhendah (2023) menyatakan

bahwa ada tidak perbedaan yang signifikan rasio aktivitas antara sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Tidak Ada Perbedaan Antara Solvabilitas Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara solvabilitas sebelum dengan selama adanya pandemi. Meskipun tidak terdapat perbedaan, namun rata-rata DER perusahaan pariwisata dan perhotelan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena perusahaan meningkatkan pendanaan melalui pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang digunakan untuk mendanai pengeluaran yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk bertahan dalam masa pandemi. Hal ini menyimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan kurang baik di masa pandemi Covid-19. Tingginya hutang perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI meningkat secara signifikan di masa Covid-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan tingginya resiko yang dihadapi perusahaan pariwisata dan perhotelan pada masa pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Hardiyanti (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan solvabilitas antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan. (2) Rasio profitabilitas terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan. (3) Rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan. (4) Rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19 Pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang masuk pada kategori sub sektor pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI pada periode 2017- 2022. Sampel yang relatif sedikit sehingga data regresi kurang bervariasi. (2) Terdapat keterbatasan pada riset dalam penerapan variabel yaitu *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, dan *total asset turnover* sehingga untuk kedepannya peneliti dapat mengembangkan indikator riset ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan pariwisata dan perhotelan disarankan untuk melihat hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan serta menjadi bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (2) Bagi investor sebaiknya melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti berikutnya agar mengambil variabel lain ataupun objek lain yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai suatu peristiwa tertentu yang sedang terjadi pada saat itu dan pengaruhnya bagi perusahaan, agar didapatkan hasil yang lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., B. Hesti dan S. Irdiana. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *The Strategy of Creative Economy Development Through Small Business and Culture*. 4(1):1-7

- Arwantini, K. F. P. A., dan Syaiful 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1(1):81-94.
- Diba, R. R. F., E. Sudarmaji dan M. R. Yatim. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*. 3 (1): 46-57.
- Esomar, M. J., dan R. Christianity. 2021. Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*. 7(2):1-7
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. UNDIP. Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemendikbud. 2021. Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. Diakses pada 26 September 2023. <https://kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-diTengah-Pandemi>.
- Kontan. 2021. PHRI: Hotel Dan Restoran Akan Kehilangan 40% Pekerja Formal Akibat Dampak Covid-19. Diakses pada 26 September 2023. <https://industri.kontan.co.id/news/phri-hotel-dan-restoran-akan-kehilangan-40-pekerja-formal-akibat-dampak-covid-19>
- Kurniawan, R., dan F. Damayanti. 2022. Analisa Laporan Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pinang* 11(1):1-19.
- Pramana, A. 2012. Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Selama Pemecahan Saham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahma, A. A. 2020. Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 12(1):1-8.
- Sari, A. K., dan W. Hardiyanti. 2023 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(1): 243-249.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surya, K., dan R. Suhendah. 2023. Comparative Analysis Of Financial Performance Before And During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* 1(2): 337-348.
- Widiastuti, A., dan Jaeni. 2022. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* 15(1):1-8.
- Widyawati, N. L., dan M. N. Ningtyas. 2022. Analysis Of Financial And Share Performance Before And After The Covid-19 Pandemic On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 16 (2): 292-307.